

Hubungan Pengetahuan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin

Nadia Destika^{1*}, Nurul Hidayah², Novita Dewi Iswandari³, Laurensia Yunita⁴
^{1,2,3,4} Universitas Sari Mulia

*E-mail: nadiadetikasoeпа@gmail.com

Article History:

Received Sep 21th, 2025

Accepted Dec 6th, 2025

Published Feb 19th, 2026

Abstrak

Latar Belakang: Keluarga Berencana (KB) merupakan, program yang bertujuan untuk mengatur atau mengontrol jumlah penduduk dengan cara mengurangi jumlah anak yang dilahirkan oleh perempuan (Saragih, 2020). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan, dari 26 puskesmas didapatkan Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin menempati urutan pertama yang menggunakan kb suntik. Pada bulan Januari - Desember 2023 bahwa jumlah akseptor Kb suntik 4.860 (62,8%). Pada bulan Januari-Maret 2024 dari 10 akseptor kb hanya 4 orang yang patuh melakukan kunjungan ulang dan 6 tidak melakukan kunjungan ulang. **Tujuan:** Mengetahui hubungan pengetahuan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang di Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, sasaran dalam penelitian ini ibu yang menggunakan suntik 3 bulan sejumlah 57 orang, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling* teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Analisis yang digunakan Univariat dan Bivariat. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan baik sebanyak 49 orang dengan persentase 86,0 %, pengetahuan cukup sebanyak 5 orang dengan persentase 8,8 %, pengetahuan kurang sebanyak 3 orang dengan persentase 5,3%, patuh sebanyak 54 orang dengan persentase 94,7% dan yang tidak patuh sebanyak 3 orang dengan persentase 5,3%. **Simpulan:** Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kontrasepsi 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang.

Kata Kunci : Pengetahuan, Suntik 3 Bulan, Kepatuhan Kunjungan Ulang

Abstract

Background: Family Planning (FP) is a program aimed at regulating or controlling population growth by reducing the number of children born to women (Saragih, 2020). Based on data from the Health Office, of 26 community health centers, Sungai Jingah Community Health Center in Banjarmasin ranks first in using injectable contraception. From January to December 2023, the number of injectable contraception acceptors was 4,860 (62.8%). From January to March 2024, out of 10 family planning acceptors, only 4 people complied with follow-up visits and 6 did not. **Objective:** To determine the relationship between knowledge of 3-month injectable contraception and compliance with repeat visits at Sungai Jingah Health Center, Banjarmasin. **Method:** The type of research used was descriptive analytical research with a cross-sectional approach, the target in this study were 57 mothers who used 3-month injections, the sampling technique in this study was *Accidental Sampling*, a sampling technique based on chance. The analysis used was Univariate and Bivariate. **Results:** Based on the results of the study conducted, it showed that 49 people had good knowledge with a percentage of 86.0%, 5 people had sufficient knowledge with a percentage of 8.8%, 3 people had poor knowledge with a percentage of 5.3%, 54 people were compliant with a percentage of 94.7% and 3 people were non-compliant with a percentage of 5.3%. **Conclusion:** It can be concluded that there is a significant relationship between knowledge of 3-month contraception and compliance with repeat visits

Keywords: Knowledge, 3-Month Injection, Compliance with Repeat Visits

1. PENDAHULUAN

Keluarga Berencana menurut WHO (*World Health Organization*) ialah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami isteri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami dan istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto, 2016). Keluarga Berencana (KB) merupakan, program yang bertujuan untuk mengatur atau mengontrol jumlah penduduk dengan cara mengurangi jumlah anak yang dilahirkan oleh perempuan, dengan pengaturan jumlah anak tersebut diharapkan keluarga yang mengikuti program ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan mereka (Saragih, 2020).

Upaya pemerintah dalam menekan jumlah penduduk terdapat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Dalam pelaksanaannya, sasaran pelaksanaan program KB yaitu Pasangan Usia Subur (PUS). Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan, dari 26 puskesmas didapatkan Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin menempati urutan pertama yang menggunakan kb suntik. pada bulan Januari - Desember 2023 bahwa jumlah akseptor Kb suntik 4.860 (62,8%). Pada bulan Januari-Maret 2024 dari 10 akseptor kb hanya 4 orang yang patuh melakukan kunjungan ulang dan 6 tidak melakukan kunjungan ulang. Pengetahuan akseptor KB suntik DMPA yang didapat dari ibu dan petugas kesehatan di klinik tersebut baik tetapi banyak faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB tersebut sehingga terjadinya ketidakpatuhan kunjungan ulang.

Terkait pengetahuan ibu akseptor KB didapat 6 orang tidak mengetahui waktu pemakaian, keuntungan, kerugian, efek samping, cara penanggulangan, indikasi dan kontraindikasi pemakaian. 4 orang sudah memahami terkait efek waktu pemakaian, keuntungan, kerugian, efek samping, cara penanggulangan, indikasi dan kontraindikasi pemakaian, karena itu perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, sasaran dalam penelitian ini ibu yang menggunakan suntik 3 bulan sejumlah 57 orang, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling* teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Analisis yang digunakan Univariat dan Bivariat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kontrasepsi 3 Bulan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di Puskesmas Sungai Jinhah.

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	49	86
Cukup	5	8,8
Kurang	3	5,3
Total	57	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Responden Berdasarkan Kartu Akseptor KB Suntik Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di Puskesmas Sungai Jinhah.

Kepatuhan	Frekuensi	%
Patuh	54	94,7
Tidak Patuh	3	5,3
Total	57	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Kontrasepsi 3 Bulan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di Puskesmas Sungai Jinhah.

		Kepatuhan		
		Patuh	Tidak Patuh	Total
Pengetahuan	Baik	49	0	49
	Cukup	5	0	5
	Kurang	0	3	3
Total		54	3	57

Pembahasan

- 1) Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di Puskesmas Sungai Jinhah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan baik sebanyak 49 orang dengan persentase 86,0 %, pengetahuan cukup sebanyak 5 orang dengan persentase 8,8 % dan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang dengan persentase 5,3%.

Pengetahuan adalah hasil “tahu” yang terjadi setelah orang melakukan pengideraan terhadap suatu objek tertentu dan melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Tingkat pengetahuan terbagi dalam domain kognitif yang mempunyai enam tingkatan, yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). Melalui tahapan tersebut inovasi dapat diterima maupun ditolak (Nadrah, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Hasanah (2023) menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai pengetahuan tentang KB untuk 3 bulan baik sebanyak 17 akseptor (51,5%), pengetahuan sedang ada 10 akseptor (30,3 %) dan pengetahuan kurang ada 6 orang (18,2%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan di BPS Ny. Dini Melani Condong Catur Sleman Yogyakarta tahun 2021 mendapatkan pengetahuan yang baik.

Menurut asumsi peneliti, yang dilakukan puskesmas sungai jinhah sehingga pengetahuan baik karena mereka selalu rutin melakukan penyuluhan kesehatan khususnya pada kontrasepsi 3 bulan, penyuluhan dilakukan setiap 2 bulan 1 kali. Menurut Barus (2023) seseorang dengan tingkat pengetahuan tinggi akan lebih mudah dalam menyerap konsep-konsep kesehatan yang disampaikan,

sehingga orang tersebut akan lebih memiliki tingkat kesadaran untuk merubah perilakunya menjadi lebih baik dibandingkan yang mempunyai pengetahuan rendah. Semakin tingginya pengetahuan seseorang semakin mudah menerima informasi, terbuka akan hal-hal baru dan ide-ide dari orang lain. Semakin banyak pengetahuan responden maka tingkat kesadaran responden untuk melakukan penyuntikan ulang karena lebih efektif dalam pemakaian kb suntik.

2) Distribusi Frekuensi Kepatuhan Responden Berdasarkan Kartu Akseptor KB Suntik Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di Puskesmas Sungai Jingah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa yang patuh sebanyak 54 orang dengan persentase 94,7% dan yang tidak patuh sebanyak 3 orang dengan persentase 5,3%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari,dkk. "Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Ketepatan Waktu Kunjungan Ulang di BPRP Bina Sehat Kasihan, Bantul, Yogyakarta Tahun 2020". Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa penyuntikan ulang sesuai dengan jadwal dengan presentase 95,2%. Perilaku seseorang dalam mematuhi setiap anjuran dari tenaga kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, dan budaya. selain itu juga fasilitas kesehatan, Lingkungan fisik dan intervensi atau dukungan dari petugas kesehatan juga mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku seseorang. (Jurnal penelitian Ni Ketut,dkk. Tahun 2020).

Menurut Saefudin (2020) akibat terlambatnya mendapatkan suntikan apabila suntikan KB dilakukan tidak tepat pada tanggal yang telah dijadwalkan maka akan bisa mengakibatkan kehamilan dan dapat mengurangi efektifitas dari KB suntik 3 bulan. Menurut Saefudin (2020) Ketepatan suntik KB adalah ketepatan tanggal, kerutinan Ibu datang pada tempat sarana kesehatan untuk mendapatkan suntik KB yang telah ditentukan dan waktunya. Berdasarkan hasil penelitian Marcus (2021) bahwa sebagian besar yang mempunyai ketidakpatuhan kunjungan ulang sebanyak 4 orang (5,3%) Bahwa ketidakpatuhan jadwal penyuntikan ulang di dasari oleh Perilaku seseorang yang tidak mematuhi setiap anjuran dari tenaga kesehatan. Ketepatan berasal dari kata dasar patuh yang berarti taat, ketepatan adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai- nilai ketaatan, ketepatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap perbuatan atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan membebani dirinya mana ia tidak dapat berbuat sebagaimana lazimnya.

Menurut asumsi peneliti, kepatuhan kunjungan ulang dikarenakan pendidikan ibu dan rata-rata ibu sudah mempunyai anak lebih dari 1, otomatis ibu sudah mengetahui kalau tidak patuh melakukan kunjungan ulang ibu akan hamil lagi. Menurut Notoatmodjo (2020) bahwa kepatuhan akseptor Kb bila tidak tepat waktu nya dapat mengurangi efektifitas kontrasepsi tersebut. Kegagalan dari metode kontrasepsi suntik disebabkan karena keterlambatan akseptor untuk melakukan penyuntikan ulang. Pengalaman yang dimiliki oleh responden menyebabkan seseorang mempunyai kemampuan analisis dan sintesis yang baik.

3) Hubungan Pengetahuan Kontrasepsi 3 Bulan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di Puskesmas Sungai Jingah.

Setelah dilakukan penelitian dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan baik 49 orang dengan persentase 86,0%, pengetahuan cukup 5 orang dengan persentase 8,8% dan pengetahuan kurang 3 orang dengan persentase 5,3%.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai p-value <0,01 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak . Artinya, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kontrasepsi 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang.

Menurut Saefudin (2022), salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan penyuntikan ulang KB suntik pada akseptor KB adalah pengetahuan ibu, sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, demikian sebaliknya bila pengetahuan kurang maka kepatuhan menjalani program KB suntik juga akan berkurang, sehingga pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam hal ini adalah kepatuhan akseptor untuk melakukan penyuntikan ulang sesuai jadwal.

Berdasarkan hasil penelitian Suprati (2022) yang berjudul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Tentang Kontrasepsi Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di BKIA Aisyiyah Karangkajen Yogyakarta tahun 2010” didapatkan hasil bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang dengan pemakaian kontrasepsi suntik cukup sebanyak 51,5 % (19 orang). Diikuti responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi dengan pemakaian cukup besar sebanyak 22,9 % (8 orang). Hal ini menunjukkan bahwa akseptor kontrasepsi suntik di BKIA “ Aisyiyah Karangkajen Yogyakarta tahun 2022 telah memahami dan mengerti tentang kontrasepsi suntik 3 bulan yang cukup baik.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat dari notoatmodjo (2021) yang menyatakan bahwa adanya pendidikan yang tinggi dapat menstimulasi pengetahuan khususnya tentang kontrasepsi suntik, tetapi dalam menerima informasi tersebut responden mempunyai persepsi yang berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi akseptor yang hanya sekedar tahu, paham atau mempunyai persepsi yang salah. Jadi walaupun pendidikan seseorang sudah tinggi tergantung kemampuan masing-masing individu dalam perhatian, pemahaman dan penerimaan terhadap informasi yang diterima sehingga antara pengetahuan tentang kontrasepsi suntik mempunyai hubungan yang signifikan karena dilihat dari latar belakang yang berbeda – beda dan kemampuan yang berbeda – beda tentang kontrasepsi suntik. Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2021) Bahwa semakin baik analisis dan sintesis yang dimiliki seseorang, maka tingkat pengetahuan semakin baik. Dengan demikian hasil penelitian Wachidah (2022) dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik maka ibu semakin patuh untuk melakukan penyuntikan ulang sesuai waktu yang telah dijadwalkan atau ditentukan.

Menurut asumsi peneliti, maka peneliti berasumsi bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi kepatuhan akseptor kb suntik dalam melakukan kunjungan ulang, dimana semakin baik pengetahuan responden maka semakin baik pula kepatuhan akseptor dalam melakukan kunjungan ulang kb suntik 3 bulan.

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kontrasepsi 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang.

DAFTAR PUSTAKA

Barus, L., Yelni, A., Manullang, J. B., Singarimbun, N., & Br, I. Y. (2023). *Hijp : Health Information Jurnal Penelitian Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Kb 3 Bulan Terhadap Kepatuhan Jadwal Suntik Di Desa Sudirejo Kecamatan Namorejo Pendahuluan Masalah Kependudukan Adalah Salah Satu Yang Harus Dihadapi Oleh Negara Ind.* 15(July 2022). <https://Myjurnal.Poltekkes-Kdi.Ac.Id/Index.Php/Hijp/Article/View/909>.

- Hasanah, S. N. Dkk. (2023). *Analisis Kejadian Kepatuhan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanta*. 1(6), 259–267. <https://Wpcpublisher.Com/Jurnal/Index.Php/Hrji/Article/View/222>.
- Hartanto. 2016. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Di Wilayah Puskesmas Bandarharjo Semarang.
- Kemenkes Ri. (2020). Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengetahuan Kader Tentang Alat Kontrasepsi. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 15(2), 10–14. <https://doi.org/10.26874/jkkes.V15i2.73>.
- Nadrah, N., & Sartika, L. (2022). Hubungan Pengetahuan Kontrasepsi Suntik Dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang Di Klinik Juliana Dalimunthe Medan. *Miracle Journal*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.51771/Mj.V2i1.229>.
- Notoatmodjo, S. (2020). Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S, Editor. In *Jakarta: Pt. Rineka Cipta*. Alfabeta.
- Ni Ketut. Hubungan Pendidikan Ibu Dan Paritas Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik. *J Midwifery Sci Women's Heal*. 2020;1(1):1–7.
- Marcus. Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan KB Suntik di Puskesmas Tinggi Hari Kabupaten Lahat Tahun 2021. *J Kesehat Saelmakers PERDANA*. 2021;5(1):137–136.
- Saragih, E. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Akseptor Kbsuntik 3 Bulan Dengan Kepatuhan Kunjunganulang Diposkesdes Desa Pandumaan. *Journal Of Midwifery Senior*, 3(1), 121–125. <http://Midwifery.Jurnalsenior.Com/Index.Php/Ms/Article/View/44>.
- Saefudin. Hubungan antara usia dan paritas terhadap efek samping penggunaan kb suntik. 2020;5(September).
- Suprati. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik Oleh Akseptor KB Di Desa Kedungglugu Kabupaten Nganjuk. 2022;1–10.
- Wachidah. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Pada Peserta KB Aktif di Kelurahan Mekarwangi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019. *J Mhs Kesehat Masy*. 2022;2(5):402–9.